

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS IVB
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL
CONCEPT SENTENCE DI SD NEGERI 35 PAGAMBIRAN PADANG**

Helviyanti¹, Syofiani², Hidayati Azkiya²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail:Helvi.yanti@ymail.com

Abstract

The study was backed by the lack of writing skills by learning Indonesian Language on students, and teachers tend to use methods of lecture and question and answer. The purpose of this study was to describe the improvement of writing skills of students in school classrooms IVB SD Negeri 35 Pagambiran Padang The model Concept Sentence. The Concept sentence expressed by the istarani, suprijono. This research is a research action class (PTK) formulated by Arikunto. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of two times. the subject of this research is the SD State students 35 Pagambiran Padang the totalling 26 students. Research instrument used in this research is the observation of teacher sheet, sheet prapenulisan, stages of the writing stage, and stage pascapenulisan. Based on the results of the use of the model Concept Sentence proved can improve the skills of the students. From the results of the analysis of writing skills at prapenulisan stage I cycle with an average of 61 experienced an increase in cycle II with an average of 74, at this stage of the cycle I by writing an average of 62 has increased on cycle II with an average of 76. Next on stage pascapenulisan on cycle I with an average of 67 has increased on cycle II with an average of 75. Based on it can be inferred that there is an increase in the student essay writing skills class IVB SD 35 Negeri Padang Pagambiran after using the model Concept Sentence.

Keyword: skill, writing, model concept sentence.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdiri dari empat keterampilan berbahasa yang harus diketahui oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sejak kelas satu sampai kelas enam.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek keterampilan tersebut, keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Sebagai

salah satu dasar kemampuan yang mendasar tingkat pendidikan selanjutnya, menulis perlu mendapat perhatian dari guru sebab jika dasar tidak kuat pada tahap pendidikan berikut siswa akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengalamannya secara tertulis.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional adalah dengan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menelaah keterlibatan anak dalam belajar. Hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengar, membaca, dan menulis (depdiknas, 2006:22) khususnya keterampilan di bidang menulis di SD perlu ditingkatkan guna kelanjutan menulis pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih mengalami kendala di antaranya keterampilan yang masih rendah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika guru mengajarkan materi tentang mengarang, kesulitan yang dihadapi siswa yaitu siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan idenya, seringkali mengulangi kata “lalu”, “saya” dan “terus”. Isi kalimat tidak menggambarkan

topik, kalimat yang satu dengan kalimat lain tidak berkaitan.

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru cenderung menggunakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab. Seperti yang diketahui metode ceramah adalah metode yang berpusat pada guru. Selain itu, guru belum mampu memilih model yang tepat padahal dengan pemilihan model yang tepat dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk belajar.

Hasil perolehan presentase nilai siswa dalam menulis karangan seperti yang diketahui, disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor penyebab adalah dalam pembelajaran guru sedikit sekali memakai media pembelajaran saat menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, ditawarkan sebuah model pembelajaran yaitu model *Concept Sentence*. Model ini dapat membantu siswa untuk menghubungkan antara konsep dan peristiwa. Menurut Istarani (2012:193), dengan model *Concept Sentence* ini pula siswa akan lebih aktif sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, meningkatkan semangat belajar pada siswa serta mendorong dan mengembangkan proses berfikir kreatif pada siswa. Dengan model *Concept Sentence* guru lebih mudah mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu perhatian siswa di kelas.

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV dengan model *Concept Sentence* di SD Negeri 35 Pagambiran, dengan rincian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV pada tahap prapenulisan dengan menggunakan model *Concept Sentence* di SD Negeri 35 Pagambiran.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV pada tahap penulisan dengan menggunakan model *Concept Sentence* di SD Negeri 35 Pagambiran.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV pada tahap pascapenulisan dengan menggunakan model *Concept Sentence* di SD Negeri 35 Pagambiran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010:3) menyatakan bahwa dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 35 Pagambiran. Alasan pemilihan siswa kelas IV dikarenakan keterampilan mayoritas siswa di kelas tersebut dalam hal menulis karangan masih rendah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 35 Pagambiran yang berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan program semester yang telah disusun. Pelaksanaannya dijadwalkan pada semester II tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto, dkk (2011:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase kemampuan siswa dalam menulis karangan sudah mencapai kategori baik dan sangat baik (> 70%). Indikator keberhasilan pada proses pembelajaran yang akan dicapai adalah 70%. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Ketuntasan belajar secara klasikal apabila sudah mencapai 70%.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

(1) Lembar Observasi Kegiatan Guru

Instrumen pengumpulan data lembar kegiatan guru adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Concept Sentence* selama pembelajaran berlangsung.

(2) Lembaran Penilaian

Digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan model *Concept Sentence*, sesuai dengan aspek yang dinilai pertahap-tahap.

(3) Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diajarkan kepada siswa.

Data adalah keterangan atau bahan yang akan dijadikan dasar kajian (analisis dan kesimpulan). Data diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terdiri atas lembaran observasi, catatan lapangan sedangkan data kuantitatif terdiri

dari hasil tes. Data untuk masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi di kelas IV SD Negeri 35 Pagambiran, observasi ini dilakukan dalam proses belajar mengajar (PBM) dilaksanakan.
2. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan menulis siswa dengan model pembelajaran *Concept Sentence* pada setiap akhir pembelajaran atau akhir siklus. Tes dilakukan sebanyak dua kali.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif yakni analisis data dimulai dari dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terputus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase.

2. Data Hasil Tes Belajar

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran, Bahasa Indonesia siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tempat penelitian yaitu 70. Jika hal itu bisa tercapai, berarti penggunaan model *Concept Sentence* dapat dikatakan bisa meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 35 Pagambiran Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Dalam kegiatan ini *observer* yang bekerja mengamati guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, cara yang dilakukan *observer* yaitu dengan memberikan ceklis pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan direfleksikan untuk perencanaan berikutnya. Untuk lebih jelasnya berikut

rincian dari pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence*.

1. Analisis Data Hasil Observasi kegiatan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan informasi dari aspek guru. Dari aspek guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, guru sudah melaksanakan poin-poin yang terdapat dalam format observasi kegiatan guru. Penulisan selaku guru sudah berupaya memahami dan menerapkan RPP yang sudah dibuat, namun pelaksanaannya masih mengalami hambatan.

Adapun deskriptor dalam menentukan topik karangan dengan kelompok bernilai sangat baik, mendaftar ide-ide pokok permasalahan berkualifikasi baik karena guru belum mampu mengarahkan siswa dalam mendaftarkan ide-ide pokok, menyusun draf karangan berkualifikasi cukup karena guru belum membantu siswa dalam menuliskan kata-kata yang terkait antar paragraf dan menyusunnya menjadi sebuah karangan, menukarkan karangan dan memberi bahan masukan berkualifikasi baik karena guru belum mampu membantu siswa dalam memberikan ide-ide kepada temannya, mengoreksi karangan diberi kualifikasi baik sebab guru belum mampu membantu

siswa dalam mengaitkan karangan menjadi paragraf, dan menuliskan kembali dan mempublikasikannya di depan kelas berkualifikasi baik karena guru belum bisa mengajak siswa untuk mempublikasikan karangan ke depan kelas.

2. Analisis dan Hasil Keterampilan Menulis

Keterampilan siswa dapat dilihat dari penilaian tahap-tahap menulis, pertama tahap prapenulis, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan.

Pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar siswa, dan peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk melihat peningkatan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dalam kegiatan ini *observer* yang bekerja mengamati guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, cara yang dilakukan *observer* yaitu dengan memberikan ceklis pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan direfleksikan untuk perencanaan berikutnya. Untuk lebih jelasnya berikut rincian dari pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence*.

1. Analisis Kegiatan Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan informasi dari aspek guru. Dari

aspek guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, guru sudah melaksanakan poin-poin yang terdapat dalam format observasi kegiatan guru. Penulisan selaku guru sudah berupaya memahami dan menerapkan RPP yang sudah dibuat, dan pelaksanaannya sudah mulai membaik.

Adapun deskriptor dalam menentukan topik karangan dengan kelompok bernilai sangat baik, mendaftar ide-ide pokok permasalahan berkualifikasi sangat baik, mengoreksi karangan diberi kualifikasi baik sebab guru belum mampu membantu siswa dalam mengaitkan karangan menjadi paragraf, memperbaiki draf karangan sesuai dengan masukan teman berkualifikasi sangat baik, dan menuliskan kembali dan mempublikasikannya di depan kelas berkualifikasi sangat baik.

2. Analisis Data Hasil Keterampilan Menulis Siswa

Keterampilan siswa dapat dilihat dari penilaian tahap-tahap menulis, pertama tahap prapenulis, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan. Pada siklus II ini terjadi peningkatan yaitu 81%. Dengan demikian, hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator sudah tercapai.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model

Concept Sentence pada peningkatan kemampuan menulis karangan siswa, terungkap bahwa guru sudah membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu: (1) Standar Kompetensi, (2) Kompetensi Dasar, (3) Indikator, (4) Tujuan Pembelajaran, (5) Sumber Belajar, (6) Evaluasi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari kurikulum tingkat satuan pendidikan Bahasa Indonesia kelas IV.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaan siswa banyak mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi dari apa yang diterangkan guru, kemudian siswa mengerjakan soal secara individu, sehingga siswa dalam belajar sedikit berinteraksi dengan temannya dalam proses pembelajaran.

1. Hasil Keterampilan Menulis

Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa dengan rata-rata nilai 46. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan keterampilan siswa dengan rata-rata nilai 81. Sehingga dengan meningkatnya keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hasil

belajar atau nilai Bahasa Indonesia siswa juga meningkat.

Tabel 1. Persentase Rata-rata Hasil Keterampilan Menulis Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata	ketuntasan (%)	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas
Siklus I	66	46%	12 Siswa	14 Siswa
Siklus II	76	81%	21 Siswa	5 Siswa

Penerapan model *Concept Sentence* ini juga mempunyai kelemahan yang memerlukan waktu yang cukup lama dan menuntut guru untuk mempersiapkan kata kunci dan bahan serta waktu saat siswa membacakan hasil karangannya. Terkadang siswa juga kurang memperhatikan. Walaupun memiliki kekurangan, model *Concept Sentence* ini tetap disenangi siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran juga dilihat dari pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru. Berdasarkan data yang dikumpulkan observer pada siklus I dan Siklus II, terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model *Concept Sentence* seperti yang tergambar pada tabel.

Tabel 2 Hasil Observasi Kegiatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Proses pelaksanaan pembelajaran peneliti	69%	80%

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Concept Sentence* yang dilaksanakan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan siswa kelas IVB dalam menulis karangan dengan menggunakan model *Concept Sentence* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 35 Pagambiran Padang sudah dapat dikatakan meningkat, dari hasil analisis keterampilan menulis pada siklus I tahap prapenulisan dengan rata-rata 61 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 74,
2. Keterampilan siswa kelas IVB dalam menulis karangan dengan menggunakan model *Concept Sentence*

pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 35 Pagambiran Padang sudah dapat dikatakan meningkat, dari hasil analisis keterampilan menulis pada siklus I tahap tahap penulisan dengan rata-rata 62 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 76.

3. Keterampilan siswa kelas IVB dalam menulis karangan dengan menggunakan model *Concept Sentence* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 35 Pagambiran Padang sudah dapat dikatakan meningkat, dari hasil analisis keterampilan menulis pada siklus I tahap pascapenulisan pada siklus I dengan rata-rata 67 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 75.

Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh, sehingga peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* sebagai berikut:

1. Bagi guru, model pembelajaran *Concept Sentence* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Khususnya mata pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi siswa, diharapkan keterampilan dalam mengikuti proses pembelajaran, jika siswa berprestasi akan dapat menunjang penguasaan terhadap materi

pembelajaran dan menjadi salah satu meningkatkan belajar siswa.

3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam rangka penyelenggaraan dalam pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Deswinda, Eza. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Media Gambar Seri di SD Negeri 31 Pasar Ambacang Padang". *Skripsi*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep dan Haris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khasim, Nurlena Basier dan Richacrd Sinaga.1990. *Bahasaku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kasupardi, Endang dan Supriana. 2011. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Jakarta Multi Kreasi Satu Delapan
- Kusumaningsih, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Noviawati. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Nerasi Dengan Model Pembelajaran Picture-Picture Bagi Siswa Kelas IV SDN 30 Lubung Alung Kabupaten Padang Pariaman". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.